

**SARUNG DEKO (TENUN IKAT) DI MAUMERE
NUSA TENGGARA TIMUR
(KAJIAN SENI RUPA)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SONNY SYAPUTRA

10541063313

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SONNY SYAPUTRA**, NIM **10541 0633 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **140/Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **29 Dzulhijjah 1440 M / 30 Agustus 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal **31 Agustus 2019**.

30 Dzulhijjah 1440 H
Makassar, 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahiman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. (.....)
2. Makmun, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. (.....)
4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SONNY SYAPUTRA**
NIM : 10541 0633 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Sarang Deko (Tenun Ikat) di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2019

Setujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879


Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn.
NIP: 0909078804

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 434

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sonny Syaputra

Stambuk : 10541 0633 13

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibua toleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Perjanjian

Sonny Syaputra
Nim : 10541 0633 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sonny Syaputra
Stambuk : 10541 0633 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Sarung *Deko* (Tenun Ikat) Di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa).

Dengan ini menyatakan bahwa :

“Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

Sonny Syaputra
Nim: 10541 0633 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kalau Tidak Bisa Menjadi Orang Pintar Jadilah Orang Baik”

😊😊😊 Sonny Syaputra 😊😊😊

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku



ABSTRAK

SONNY SYAPUTRA. 2019. “*Sarung Deko (Tenun Ikat) di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)*”.

Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar. Sarung deko (Tenun ikat) di maumere adalah salah satu kerajinan tangan masyarakat maumere yyang dikerjakan oleh kaum perempuan yang merupakan warisan leluhur. Kerajinan itu menjadi mata pencaharian dan menjadi sumberpendapatan pada masyarakat maumere pada umumnya, khususnya masyarakat maumere. Hasil kerajinan berupa kain, dapat digunakan untuk kebutuhan hidup masyarakatnya. Bentuk kain ikat tersebut memiliki makna bagi kehidupan masyarakat maumere. Skripsi ini mengangkat beberapa permasalahan, yaitu (1) alat dan bahan apa saja yang digunakan pada pembuatan tenun ikat maumere?; (2) bagaimana proses pembuatan kerajinan tenun ikat maumere?; (3) bagaimana nilai estetika kain tenun ikat maumere? Permasalahan tersebut dipandu oleh beberapa teori , yaitu teori fungsi symbol dan teori makna simbol. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi lapangan, dan metode dokumentasi. Skripsi ini membahas beberapa permasalahan yang telah disebutkan terdahulu. Pembahasan yang pertama adalah alat, bahan dan perlengkapan dasar pembuatan tenun ikat masyarakat maumere, kemudian fungsi tenun ikat dan makna yang terkandung di dalam bentuk tenun ikat itu. Proses pembuatan tenun ikat pada masyarakat maumere masih secara tradisional. Artinya penenun mengerjakan tenun ikat dengan cara yang diwariskan oleh leluhur. Hasil tenun ikat memiliki tiga bentuk, yaitu kain selendang, kain sarung, dan kain selimut. Tenun ikat masyarakat tersebut memiliki nilai dan makna yang dalam, antara lain nilai spiritual, nilai politis, nilai sosial-ekonomis. Kain tenun ikat pada masyarakat tersebut di atas mengandung beberapa makna yang sangat penting bagi masyarakat maumere. Disamping itu, tenunu ikat merupakan symbol budaya masyarakat pendukungnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sarung *Deko* (Tenun Ikat) Di Maumere, Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)”.

Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, serta keluarga dan para sahabatnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
1. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., pembimbing I.
4. Bapak Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn., pembimbing II.
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi skripsi.
6. Khususnya, kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, dan saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi dalam belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan Pembimbing.....	ii
Persetujuan Pembimbing I.....	iii
Surat pernyataan.....	iv
Surat perjanjian.....	v
Moto dan persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Seni Rupa dalam Pembelajaran Seni Budaya.....	5
2. Pengertian Seni Kriya dan Kerajinan Tangan.....	6
3. Jenis-Jenis Seni Kriya Tekstil.....	8
B. Kerangka Pikir.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	11

B. Variabel Dan Desain Penelitian.....	12
C. Devinisi Observasi Variabel.....	13
D. Populasi Sampel	14
E. Teknik Pengumpulan Data	14
F. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Tenun ikat suku krowe sika maumere, nusa tenggara timur.....	18
B. Bahan, Alat Dan Perlengkapan Dasar Pembuatan Tenun Ikat.....	19
C. Proses Pembatan Kain Tenun Ikat	25
1. Memisahkan biji dengan kapas	26
2. Membersihkan kapas.....	27
3. Kapas di pintal	27
4. Membuat motif.....	28
5. Mewarnai.....	29
6. Menenun.....	30
D. Nilai Estetika Kain Tenun Ikat Maumere	34
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 . Kerajinan tenun	8
Gambar 2. Kerangka pikir.....	10
Gambar 3. Lokasi penelitian	12
Gambar 4. Desain penelitian.....	13
Gambar 5. keho.....	20
Gambar 6. wetting.....	21
Gambar 7. dasa.....	21
Gambar 8. reong.....	21
Gambar 9. laen	22
Gambar 10. papan	23
Gambar 11. ailer.....	23
Gambar 12. pine.....	24
Gambar 13. aigemer.....	24
Gambar 14. Memisahkan biji dengan kapas	26
Gambar 15. Membersihkan kapas.....	27
Gambar 16. Kapas dipintal.....	28
Gambar 17. Membuat motif.....	28
Gambar 18. Mewarnai benang	30
Gambar 19. menenun	31
Gambar 20. Utang jarang atabiang.....	34
Gambar 21. Utang merak	35

Gambar 22 utang mitang.....	35
Gambar 23 utang miwarani.....	36
Gambar 24 utang oi rempe sika.	36
Gambar 25 utang seseweor	37
Gambar 26 utang moko.....	38
Gambar 27 utang atabiang.	38
Gambar 28 utang tope.....	39



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Pengrajin Sedang Memintal Benang di Desa Sikka

Lampiran 2. Gambar Pengrajin Sedang Menenun

Lampiran 3. Gambar-Gambar Kain Tenun Tradisional Maumere

Kain Tenun Ikat

Lampiran 4. Gambar Busana Kain Tenun Tradisional Maumere



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan masyarakat majemuk memiliki ragam budaya bernilai tinggi yang diwariskan secara turun temurun sebagai cermin budaya bangsa. Salah satu warisan itu adalah budaya tenun. Budaya tenun merupakan bagian dari ragam budaya. Sebagai warisan budaya Nusantara yang harus dilestarikan karena dapat memperkaya ciri khas bangsa Indonesia dengan motif dan coraknya yang beraneka ragam. Perbedaan letak geografis Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau mengakibatkan adanya keragaman jenis kain dan ragam hiasnya tersebut.

H.A Rachman Arfan (1988: 66) Seni kerajinan merupakan suatu produk budaya, di mana titik orientasi dari pemahamannya adalah keahlian. Dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai “*craft*” yang artinya keahlian, memiliki cakupan yang luas, karena keahlian tidak hanya terbatas pada kerajinan tangan, akan tetapi sebagai proses dari mulai pendataan, berfikir, bertindak hingga menyimpulkan agar tujuannya dalam membuat suatu karya menjadi tepat sasaran atau sesuai dengan bentuk karya yang diinginkan.

Secara historis nama, Kampung Sikka merupakan asal-muasal nama Kabupaten Sikka, Ibukota Maumere. Bagi masyarakat asli dan orang-orang yang sering berkunjung, mungkin tidak ada yang terkesan luar biasa, semuanya biasa-biasa saja. Namun bagi yang baru berkunjung, sekurang-kurangnya ada sedikit “oleh-oleh” yang bisa dibawa pulang dari Kampung yang *notabene* hingga

sekarang masih menyimpan makna dan catatan sejarah itu. Tidak dapat dipungkiri, salah satu bentuk ‘peninggalan’ sejarah dan para leluhur terdahulu yang menjadi “warisan” turun-temurun di Kampung Sikka adalah tradisi tenun-menun (Orinbao, 1992).

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tergugah untuk melakukan penelitian yang berjudul “Sarung *Deko* (Tenun Ikat) di Maumere, Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)”.

Sarung *Deko* (tenun ikat) merupakan kriya tenun berupa kain yang ditenun dari helaian benang yang sebelumnya diikat dan dicelupkan kedalam zat pewarna alami. Penduduk Nusa Tenggara Timur menilai tenunan ikat sebagai tenunan asli yang bermutu dengan nilai spiritual yang tinggi. Tetapi membuat tenunan ikat dari benang kapas pohon melewati proses kerja yang panjang.

Kain tenun Nusa Tenggara Timur adalah kain yang dibuat dari proses menenun oleh Masyarakat Sikka. Sikka memiliki masyarakat dengan kebudayaan lokal yang beraneka ragam dan juga kerajinan tenun ikat yang terkenal. Kain tenun ikat orang Maumere merupakan cinderamata khas bagi para wisatawan asing dan domestik. Pada umumnya tenun ikat Maumere dibuat oleh kaum perempuan yang memiliki daya cipta dan kreasi seni tinggi. Setiap daerah di Flores menampilkan corak dan ragam hias serta warna yang berbeda-beda. Keragaman motif kain tenun ikat Maumere bukan hanya sebatas kreasi seni, tetapi pembuatannya juga mempertimbangkan simbol status sosial, keagamaan, budaya dan ekonomi. Bahkan, ada beberapa motif tertentu yang pembuatannya melalui perenungan dan konsentrasi tinggi, motif dan ragam hiasnya mengandung nilai

filosofis, penggunaannya diperuntukkan bagi hal-hal yang berkaitan dengan adat dan budaya, serta menjadikannya sebagai tradisi yang terwaris sampai hari ini (Alexander, 1995)

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah proses pembuatan sarung tenun ikat Maumere dari bahan tumbuhan tarung, secara rinci permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan apa saja yang digunakan pada pembuatan tenun ikat Maumere?
2. Bagaimana proses pembuatan tenun ikat Maumere?
3. Bagaimana nilai estetika kain tenun ikat Maumere?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh data mengenai proses pembuatan sarung tenun ikat Maumere.
2. Memperoleh data mengenai alat dan bahan apa saja yang digunakan pada pembuatan tenun ikat Maumere.
3. Memperoleh data bagaimana nilai estetika kain tenun ikat Maumere

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai Sarung *Deko* (Tenun Ikat) di Maumere, Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa). Kiranya dapat bermanfaat, baik bagi masyarakat daerah setempat, maupun bagi peneliti.

1. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Sebagai pelestarian kerajinan tradisional.

b. Sebagai salah satu bentuk pendokumentasian karya seni budaya nusantara.

2. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi dan dapat diuji cobakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi penulis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan, pengalaman, serta sumbangan informasi mengenai proses pembuatan sarung tenun ikat, sebagai kegiatan yang dapat mengasah kreativitas khususnya di Kota Maumere.
- b. Sebagai informasi yang dapat dijadikan referensi untuk pelestarian dan pengembangan sarung tenun ikat Maumere.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Seni Rupa dalam Pembelajaran Seni Budaya

Menurut Rohidi (2016: 9) pendidikan seni mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual dan kreativitas serta mempertautkan pendidikan, kebudayaan dan kesenian lebih dinamis dan bermakna. Seni mencakup manifestasi budaya dan juga cara berkomunikasi dalam menyampaikan pengetahuan budaya. Setiap kebudayaan memiliki ekspresi artistik dan praktik budaya yang unik (Rohidi, 2016: 15).

Seni merupakan salah satu pemanfaatan budi dan akal untuk menghasilkan karya yang dapat menyentuh jiwa spiritual manusia. Karya seni merupakan suatu wujud ekspresi yang bernilai dan dapat dirasakan secara visual maupun audio. Seni terdiri dari musik, tari, rupa, dan drama/sastra. Seni rupa merupakan ekspresi yang diungkapkan secara visual dan terwujud nyata (rupa).

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, isi, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni Rupa terbagi pula menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Seni lukis adalah salah satu jenis seni murni berwujud dua dimensi pada umumnya dibuat di atas kain kanvas dengan bahan cat minyak, cat akrilik, atau bahan lainnya.

- b. Seni patung adalah salah satu jenis seni murni berwujud tiga dimensi. Patung dapat dibuat dari bahan batu alam, atau bahan-bahan industri seperti logam, serat gelas, dan lain-lain.
- c. Seni grafis adalah merupakan seni murni dua dimensi dikerjakan dengan teknik cetak baik yang bersifat konvensional maupun melalui penggunaan teknologi canggih.
- d. Seni relief adalah hasil perpaduan seni rupa dua dimensi dengan seni rupa tiga dimensi. Bentuknya adalah gambar timbul di atas media dua dimensi
- e. Seni kriya adalah jenis karya seni terapan yang menitikberatkan pada keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku yang ada di sekitar lingkungan menjadi benda yang mempunyai nilai fungsi dan juga nilai estetis (Purnomo 2014).

2. Pengertian Seni Kriya dan Kerajinan Tangan

a. Pengertian Seni Kriya

Timbul Haryono (2002) istilah “seni kriya” berasal dari akar kata “*krya*” (bahasa Sansekerta) yang berarti “mengerjakan”; dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata: karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek. Dalam pengertian berikutnya semua hasil pekerjaan termasuk berbagai ragam keteknikannya disebut “seni kriya”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “kriya” berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi

seperti yang terlihat dalam pengrajin (*craftsworker*). Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Menurut SP. Gustami (2007: 1) tidak dapat diingkari bahwa eksistensi seni kriya di Indonesia telah berlangsung dalam waktu panjang dengan berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan itu didorong oleh pengaruh *internal* dan *eksternal*. Pengaruh *internal* yakni kondisi pribadi, lingkungan alam sekitar dan masyarakat setempat; sedangkan pengaruh *eksternal* meliputi akibat-akibat terjalinnya hubungan antar daerah, antar bangsa dan lingkungan masyarakat luas.

b. Pengertian Kerajinan Tangan

Menurut WJS Poerwadarminta (1987: 721) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kerajinan berasal dari kata dasar “rajin” yang berarti selalu berusaha. Menurut Oho Garha dan Idris Md (1977: 9) kerajinan adalah cabang seni rupa yang memproduksi benda pakai yang memiliki unsur dekorasi, unsur dekorasi inilah yang menjadi pembeda benda-benda pakai tergolong ke dalam benda seni dari benda-benda lainnya. Jadi kerajinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan atau membuat sesuatu barang yang dilakukan atas dasar keterampilan, cetakan dan cakup.

Menurut Rosjoyo (1993: 8) kerajinan adalah seni yang bertujuan untuk menyajikan kebutuhan hidup sehari-hari. Seorang pengrajin akan membuat beberapa atau banyak benda untuk setiap ciptaan yang pertama tersebut.

Selebihnya adalah benda kerajinan yang dalam penggarapannya tidak lagi originalitas.

3. Pengertian Kerajinan Tenun

kamus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian kain adalah: 1) barang yang ditenun dari benang kapas; 2) barang tenunan untuk pakaian atau untuk maksud lain. Sarung adalah kain panjang yang dipertemukan kedua ujungnya, biasanya digunakan untuk kain sembahyang dan sebagainya. (Kamus Bahasa Indonesia, 2012: 256)

Sedangkan menurut Ariftanto dan Sitti Annigat Maimunah (1994: 187) sarung ialah penutup. Sedangkan Poerwadarminta (1982: 875) memberikan batasan yang lebih jelas tentang pengertian sarung yaitu kain panjang yang tepi pangkal dan ujungnya dijahit berhubungan. Sesuai dengan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian sarung ialah kain panjang yang dijahit tepi pangkal dan ujungnya menjadi satu.

Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi diberbagai wilayah di seluruh Nusantara (Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, Sumbawa, dan lainnya. Tenun memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis bahan serta benang yang digunakan dan tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Tenun sebagai salah satu warisan budaya tinggi (*heritage*) merupakan kebanggaan bangsa Indonesia, dan mencerminkan jati diri bangsa. Oleh sebab itu, tenun baik dari segi teknik produksi, desain dan produk yang dihasilkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, serta dimasyarakatkan kembali penggunaannya. Mungkin selama

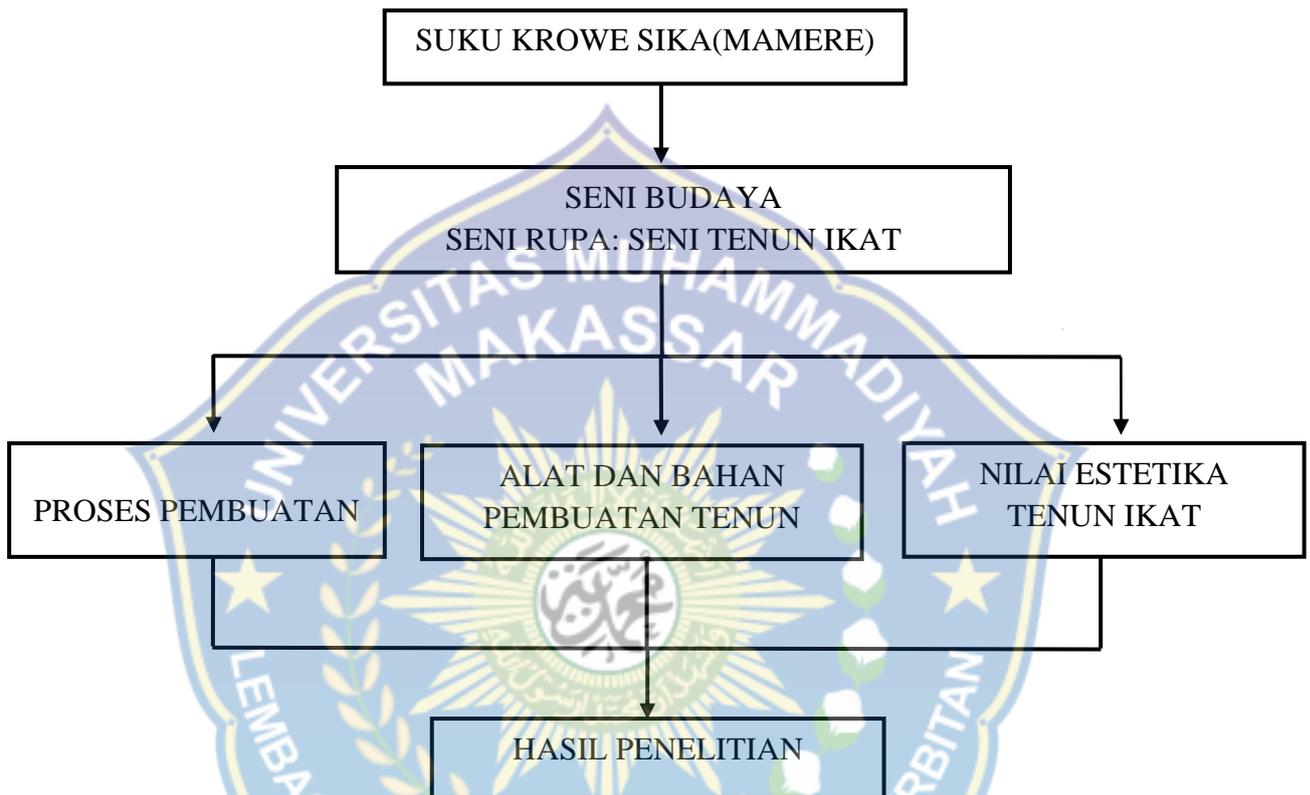
ini kita lebih mengenal batik sebagai wakil bangsa atas keelokan Indonesia dalam menciptakan kain. Padahal masih ada satu lagi kain hasil karya perajin Indonesia yang tidak kalah cantik dan menawan, yaitu tenun.

Terkait dengan banyaknya daerah yang menjadi produsen tenun, keberagaman motif tidak perlu dipertanyakan. Adanya perbedaan latar belakang budaya dan lingkungan, akan menciptakan keunikan hasil tenun pada setiap daerah. Teknik pembuatan yang menggunakan ATBM [Alat Tenun Bukan Mesin] membuat kualitas dari kain tenun Indonesia tidak perlu dipertanyakan. Dari sana dapat dipastikan pada tahun-tahun ke depan, respon pasar untuk tenun Indonesia akan bersaing dengan batik.

Kain tenun ini secara adat dan budaya memiliki banyak fungsi, antara lain sebagai busana sehari-hari, busana untuk tarian atau upacara adat, sebagai mas kawin, alat penghargaan dalam upacara kematian, alat pembayar denda adat, alat tukar (uang), perlambang strata sosial seseorang, alat penghargaan kepada tamu, sampai alat untuk menolak bencana.

B. Kerangka Pikir

Konsep yang telah diuraikan pada kajian pustaka maka dapatlah dibuat sebuah kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.9 Kerangka Pikir

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dan observasi langsung di lapangan. Karena objek yang akan diteliti adalah sebuah buah suku Krowe Sika yang terletak di Maumere. Penelitian yang akan dilakukan meliputi studi literasi dan studi lapangan dengan metode observasi lapangan. Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah berdasarkan jenis data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, dan mengutamakan data langsung berupa hasil wawancara, survey lapangan, dokumentasi tertulis dan data visual'.

Mertens (1998: 2) mengemukakan bahwa penelitian merupakan cara kita mengetahui atau memahami. Penelitian merupakan pengkajian yang sistematis yang dirancang bagi memperoleh, menganalisis, menafsirkan dan menggunakan data dalam upaya memahami, menjelaskan, memperkirakan atau mengendalikan suatu fenomena.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Maumere



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian (sumber: www.google.com)

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

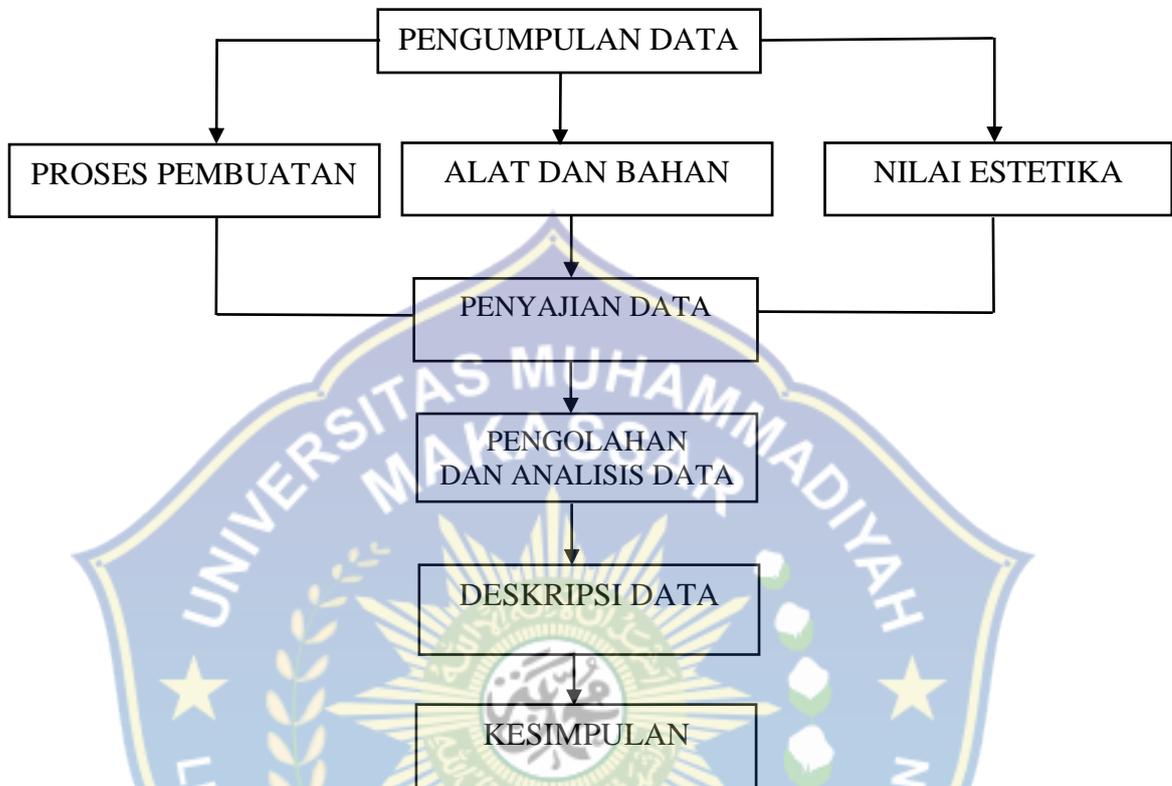
Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha mengungkap dan menggambarkan apa adanya tentang proses pembuatan kerajinan tangan yaitu membuat kain tenun ikat Maumere.

Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Alat dan bahan pembuatan tenun ikat maumere
- b. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Kain Tenun Ikat Maumere.
- c. Nilai estetika tenun ikat maumere.

2. Desain Penelitian

Adapun skema desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema desain penelitian

C. Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu: (1) Alat Dan Bahan Pembuatan Tenun Ikat Maumere. (2) Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Kain Tenun Ikat Maumere. (3) nilai estetika Kain Tenun Ikat Maumere.

1. Alat Dan Bahan Pembuat Tenun Ikat Maumere.
2. Proses Pembuatan Kain Tenun Ikat Maumere, adalah suatu tahapan berupa cara kerja atau langkah-langkah dalam upaya menghasilkan suatu karya anyaman yang memiliki fungsi pakai serta bernilai estetis (indah).
3. Nilai estetika kain tenun ikat Maumere.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Masyarakat Maumere tepatnya suku Krowe Sika. Teknik yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel (*random sampling*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Rohidi (2011: 181) di antara berbagai metode penelitian dalam bidang seni metode observasi merupakan metode yang penting dan harus mendapatkan perhatian selayaknya. observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan.

Menurut Rohidi (2011: 182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji atau diteliti, dalam hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di suku Krowe Sika (Maumere).

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai: (a) Gambaran umum mengenai tempat yang akan diteliti; (b) Pembelajaran bertenun meliputi proses pembuatan karya; (c) Media berkarya bertenun meliputi bahan, alat dan teknik pembuatan; (d) Hasil karya daerah setempat yang memiliki (nilai estetis).

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercayai. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat, hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama. Wawancara formal kadang-kadang dibutuhkan dalam penelitian untuk membakukan topik wawancara dan pertanyaan umum. Aspek terpenting dari pendekatan wawancara mendalam adalah bahwa informasi partisipan dapat diterima dan dipandang sangat penting.

Wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu, atau pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan sebelum diajukan.

Wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa tetapi tetap fokus pada masalah sehingga memperoleh suatu informasi yang lebih kaya dan mendalam.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengambil gambar dengan cara pemotretan. Kegiatan ini dilakukan pada saat Masyarakat setempat sedang melakukan proses pembuatan sarung tenun ikat Maumere di Desa Sikka Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Hanggara (2015: 27) Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan

digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Hasan dkk. (2003: 171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992: 18) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, semua yang didapatkan selama penelitian akan dibahas, dimana dalam bab ini diketengahkan dengan bentuk penjelasan tentang profil masing-masing informan. Dengan mendeskripsikan profil ini diharapkan akan pemahaman secara mendalam terhadap potret masyarakat dalam pemahamannya tentang aspek struktural pada kain tenun ikat di Maumere.

A. Tenun Ikat Suku Krowe Sika Maumere, Nusa Tenggara Timur

Suku bangsa Sikka merupakan sebagai bagian dari etnis *Mukang* yang terdiri dari beberapa suku, yaitu suku Sikka, Krowe, *Mukang dan Muhang*, yang mendiami Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kebiasaan masyarakat Sikka dalam kesehariannya dan tiap acara adat atau agama, selalu memakai kain tenun atau sarung adat. Sebutan U'tang Sikka untuk sarung perempuan dan lipa Sikka atau Ragi Sikka untuk sarung laki-laki.

Proses awal tenun kain di Sikka dalam catatan sejarah, dieksplorasi secara hebat sekitar tahun 1600-an oleh Raja Don Aleksius Alesu Ximenes Da Silva, yang akrab disapa "Mo'ang Lesu" sebagai perintis tradisi tenun-menenum di kampung Sikka sejak tahun 1607. Sebagai salah satu ungkapan rasa terima kasih atas jasanya, hingga kini kaum ibu selalu "mengabadikan" motif *Rempe Sikka Tope* pada salah satu jenis tenunan mereka karena motif tersebut merupakan salah satu motif kesukaan Mo'ang Lesu.

Dahulu, setiap wanita yang pandai menenun dianggap lebih tinggi derajatnya dari yang lain, sehingga umumnya gadis yang pandai menenun selalu menjadi incaran para pemuda. Selain dari itu kain tenun ikat juga merupakan suatu sugesti yang memberikan kekuatan terhadap suatu tindakan, misalnya pemberian kain/sarung/selimut oleh seorang ibu kepada anaknya yang pergi merantau atau yang akan kawin. Material ini dianggap sebagai suatu media yang memberi kekuatan kepada si anak di rantau atau di kehidupan yang baru. Kain tenun juga merupakan suatu hal yang dapat dijadikan kebanggaan bagi seseorang/sebuah keluarga. Hal ini tampak bila seorang/keluarga yang didatangi tamu untuk bermalam, maka suatu kewajiban yang merupakan kebanggaan bagi tuan rumah ialah menyediakan selimut atau hasil kerajinan tenunannya agar dipergunakan untuk berselubung.

B. Bahan, Alat Dan Perlengkapan Dasar Pembuatan Tenun Ikat

Pembuatan kain tidak terlepas dari bahan baku yang digunakan. Bahan utama kain adalah serat. Pada zaman purba, masyarakat menggunakan serat kayu, untuk memperoleh serat menggunakan akar beringin. Karena perkembangannya menggunakan serat kapas, kapas ditanam di perkebunan atau di pekarangan. Setelah ditanam dan dirawat sambil menunggu sampai berbuah. Sesetelah itu dipetik lalu dijemur sampai kering. Setelah itu kupas, dipijat dan terakhir dibersihkan kapas harus dijemur agar mudah berkembang sehingga mudah dipisahkan bijinya. setelah kapas dijemur kapas dipisahkan dari bijinya dengan menggunakan alat yang disebut *KEHO*. Alat ini dipergunakan sampai batas

1970an. Massa sekarang sudah punah lantaran orang menggunakan busur penghapus atau *WETING*. Kini kapas yang sudah halus siap dipintal.

Masyarakat menggunakan dua cara pemintalan yaitu

- menggunakan puter atau peto kapas
- menggunakan kincir pemintal benang atau jata kapa .

Alat ini terbuat dari kayu . setelah dipintal benang digulung dalam bentuk gumpalan atau bola dengan alat yang disebut *REONG* . benang yang berbentuk gumpalan-gumpalan direntangkan lagi pada alat yang disebut *PLAPAN*. Benang yang sudah direntangkan diikat menggunakan tebuk untuk dibuatkan motif-motif. setelah diikat, benang dicelup sesuai selera. Lalu dijemur sampai kering dan dibuka ikatan tebuknya setelah itu *DI GAIN*. Sesudah di gain benang tersebut dicelup kedalam air yang sudah tercampur biji asam atau kanji. Benang kemudian dijemur hingga kering dan dimasukan antara dua plapan lalu digoang sesuai warna sarung yang kemudian dirakit untuk memisahkan liring atas dan bawah dengan benang khusus yang disebut benang perakit atau *HAWEN* setelah itu benang siap ditenun.

Beberapa alat yang digunakan dalam membuat benang antara lain:

- *Keho* : alat untuk memisahkan biji kapas dan serat-serat.



Alat memisahkan biji kapas dan serat-serat

- *Weting* : alat untuk menyamak serat kapas hasil proses dari alat *keho* agar menjadi halus. Alat ini dibuat dari bilahan-bilahan bambu yang diiris kemudian di beri tali menyerupai busur. alat kedua adalah ranting bambu yang bercabang yang digunakan sebagai penyentil atau pemetik tali busur.



Alat untuk menghaluskan kapas

- *Dasa* : alat untuk memintal kapas menjadi benang. Alat ini digunakan terbuat dari balok kayu.



Alat untuk memintal kapas

- *Reong* : alat untuk menggulung benang



Alat untuk menggulung benang

- *Laen* : alat untuk menguraikan benang. Alat ini terbuat terbuat dari sepotong kayu yang agak panjang dari pada ujung –ujungnya diberi berpaling yang agak pendek dan bentuknya menyerupai I besar



alat untuk menguraikan benang

- *Seler* : alat yang digunakan untuk menguraikan benang –benang agar digulung kembali dalam gumpalan –gumpalan. Alat ini terdiri atas potongan- potongan kayu yang dibuat dalam bentuk segi empat`atau segi enam.
- *Papan* : alat untuk merentangkan kembali benang – benang yang berbentuk gumpalan – gumpalan untuk dibuatkan motif – motif alat ini berbentuk segi empat bahannya terbuat dari kayu dan juga bambu

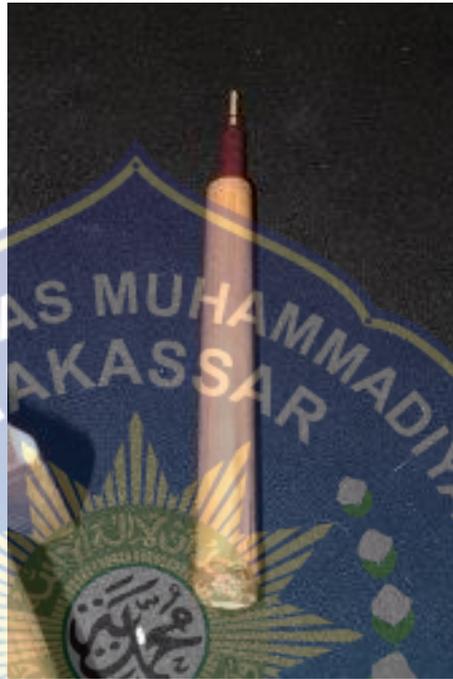


Alat untuk membuat motif

- *Ai ler* : alat yang diletakan pada pinggang penenun dan diikat pada kayu



- *Pine* : alat yang digunakan sebagai pemegang benang –benang pada waktu ditenun.



Pemegang benang saat menenun

- *Ai gemer* : alat yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk menjepit sarung



- *Ai tuan* : alat untuk merentangkan benang tenunan, alat ini terbuat dari kayu.

- *Tu'un* : alat tempat penenun menyandarkan kaki pada saat menenun
- *Pati* : alat tenun untuk merapatkan benang pakan (*lodon*) . alat ini terbuat dari kayu yang keras .
- *Ekur* : alat untuk mengatur barang “lungsi” (*GERAN*). *EKUR* terbuat dari belahan pinang, bentuknya sebesar jari kelingking.
- *Bolen* : alat untuk mengatur bentuk lungsi yang biasanya terbuat dari satu ruas bambu bulu dan menjadi tempat membulatkan benang – benang
- *Sipe* : alat untuk mengatur posisi benang sehingga benang – benang tersebut terbagi atas dua jalur yaitu jalur atas dan bawah. Alat ini terbuat dari irisan atau bilah pelepah enau dan jumlahnya dua buah
- *Legun* : alat yang terdiri atas setengah ruas bambu buluh tempat dimasukkan gulungan benang tenunan “*lodon* “ atau “pakan”
- *Tunger* : belahan batang pinang / bambu yang berguna untuk menahan tuun.

C. Proses Pembuatan Kain Tenun Ikat

Awal mulanya produksi kain tenun ikat maumere memang sulit diketahui secara pasti, kapan kegiatan menenun itu dilakukan dengan alat apa

Proses pembuatan selebar kain tenun sebagai berikut:

Pohon kapas dengan sebutan '*kapa ai*'. Biasanya pohon kapas ini ditanam di kebun dan menghasilkan buah selama satu musim saja, yaitu di musim kemarau. Jika daya berbuahnya sudah hilang, pohon itu akan kering dan mati.

1. Memisahkan biji dengan kapas

Prosesnya dimulai dari mengeluarkan kapas putih dari kelopak atau cangkangnya. Kapas putih yang masih banyak bijinya tadi, kemudian dijemur di panas matahari. Jika kapas sudah kering dan ringan, itu berarti langkah berikutnya adalah mengeluarkan biji kapas. Cara mengeluarkan biji kapas disebut *keho kappa* atau *ngeung kappa*.

Untuk memisahkan kapas dari bijinya, dipakai sebuah alat tradisional yang disebut *ngeung* atau *keho*. Alat itu sangatlah sederhana konstruksinya dan sebagian besar terbuat dari kayu. Lalu bagaimana caranya mengeluarkan atau memisahkan putih kapas dari bijinya dengan memakai alat *ngeung*?

Tangan kanan menggerakkan alat pemutar, sementara tangan kiri mengisi atau memasukkan kapas diantara 2 kayu bulat melintang. Memasukkan kapas ini harus cepat meskipun jumlahnya tidak boleh langsung banyak, namun harus sedikit demi sedikit. Kapas yang bersih jatuh ke bagian depan alat, sedangkan biji-bijinya jatuh ke belakang. Memasukkan kapas untuk memisahkan dari bijinya disebut *wotik*, yang berarti menyuapi. Jadi pekerjaan ini butuh kesabaran dan ketenangan luar biasa, layaknya seorang ibu yang sedang menyuapi anaknya.



Gambar 4.1 Seorang ibu sedang memisahkan biji dan kapas pohon dengan alat penggencet atau *keho*.
(Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)

2. Membersihkan kapas

Meskipun kapas telah dipisahkan dari biji-bijinya, namun tidak otomatis selesai dan bisa digunakan, karena kotoran masih tetap ada. Karena itu, untuk membersihkannya kapas dibiarkan kering dengan menjemurnya. Proses membersihkan kapas dilakukan oleh 2 perempuan yang memukul-mukul kapas dengan 2 tongkat kayu di atas tikar. Keduanya memukul secara silih berganti. Karena terus menerus dipukul serta dibolak-balik, maka kapas menjadi lembek, sehingga kotoran-kotoran mudah dibersihkan



Gambar 4.2 Seorang ibu sedang membersihkan kapas dengan memukul-mukul berulang kali dengan alat pembersih atau *buhu*. Tersiap juga gulungan-gulungan kecil kapas bersih atau *ogor*. (Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)

3. Kapas di pintal

Setelah kapas dibersihkan, maka serat kapas tadi dihaluskan dengan alat semacam busur kecil, dengan dipilin menggunakan telapak tangan. Pilinan kapas ini kemudian dipintal menjadi benang panjang yang tidak terputus. Cara memintal kapas menjadi benang, menggunakan alat yang dinamakan jantra atau kincir. Onderdil alat ini terbuat dari kayu yang berbentuk seperti roda.



Gambar 4.3 ibu-ibu sedang membersihkan kapas dan melilit benang pital pada alat pelilit atau laing sebelum diproses dengan sari hitam nila atau sari merah mengkudu untuk dijadikan benang lungsin atau benang pakan.
(Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019).

4. Membuat motif

Jika kapas sudah menjadi benang, maka tahapan berikutnya adalah mengikat motif dan ragam hias. Benang direntangkan pada alat yang disebut laing tebong yang terbuat dari 2 kayu yang melintang. Setelah benang direntangkan, maka pekerjaan yang berikutnya adalah membuat ikat motif atau ragam hias geometris. Pekerjaan ini dilakukan oleh 2 orang, dengan cara saling memberi dan menerima benang. Yang satu mengatur agar tiap urat benang dimasukkan dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas, yang lainnya, mengembalikan urat benang ke pangkalnya. Lalu dengan hitungan tertentu, mereka membentuk motif yang diinginkan.



Gambar 4.4 Seorang ibu melakukan ikat motif dan ragam hias geometris yaitu *pete perung* pada benang kapas yang direntang pada alat atau *doing*.
(Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)



Gambar 4.5 Membuat jalur-jalur ikat tenun
(Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)

Jalur-jalur ikat tenun dibedakan atas beberapa pola, yang antara lain: pola besar yang dominan (pola ibu), pola besar sedang, dan pola kecil. Semua jalur ikat baik yang besar maupun yang kecil dengan motif atau ragam hias tertentu, bisa memenuhi satu bahan sarung tenun ikat. Penataannya tergantung pada rasa seni si pembuatnya.

5. Mewarnai Benang

Benang-benang yang sudah diikat dan membentuk pola-pola dengan motif tertentu tadi, kemudiam akan melalui proses pewarnaan benang. Proses ini dimulai dengan mencelupkan benang kedalam adukan minyak kenari dan minyak kemiri untuk pengawetan (*koja gelo*). Dalam mewarnai benang, pengrajin tenun ikat tradisional menggunakan bahan dasar alami, seperti: daun dan akar mengkudu (warna merah); daun tarum (warna biru indigo), kunyit (warna kuning), dan lain sebagainya. Setidaknya ada 11 warna tercipta dari bahan alami yang ramah lingkungan. Pewarnaan benang dapat dilakukan berulang-ulang, demi menghasilkan warna yang khas. Dalam pewarnaan benang yang menggunakan

bahan dasar alami, memang warna terlihat tidak secerah (kurang kinclong) layaknya kalau memakai benang modern (sintetis). Tapi pewarnaan yang alami seperti ini, justru lebih tahan lama dan jika kain dikenakan dalam jangka waktu yang lama, justru akan semakin menguak warna yang makin lama semakin indah. Usai pewarnaan, benang dibiarkan hingga kering, lalu direntangkan pada rangka benang untuk kemudian ditata sedemikian rupa menjadi pola hias.



Gambar 4.6 bahan-bahan untuk mewarnai benang secara tradisional dengan bahan alami. (*Dokumentasi Alan, Januari 2019*)

6. Menenun

Jika rentangan benang sudah membentuk motif dan pola hias tertentu, maka tahapan berikutnya adalah menenun. Saat menenun, seorang mama penenun akan melakukan beberapa hal, seperti misalnya: mengangkat benang sambil mengeluarkan alat panjang seperti tombak (pedang tenun), memasukkan benang dengan memakai tabung kecil (legung), menyentak-nyentak dengan memakai pedang tenun, merapikan benang yang disebut plehok, dsb.



Gambar 4.7 Ibu-ibu maumere sedang menenun

(Dokumentasi sonny syaputra, januari 2019)

Selama proses menenun, seorang pengrajin tenun dengan lincah menggerakkan kedua tangannya dan menyatukan hati serta pikirannya, bersamaan dengan peralatan tradisional yang melilit pinggang. Mereka bekerja dari mulai matahari setinggi tombak hingga menjelang sore hari. Butuh waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk bisa menghasilkan selembar kain tenun yang berkualitas sekaligus bercitra seni tinggi. Setelah menyaksikan demonstrasi menenun tadi, semakin paham dan menyadari betapa panjangnya proses menenun. Ada sekitar 20 tahapan yang harus dilalui demi menghasilkan selembar kain tenun yang indah. Harga yang kita bayar demi selembar kain tenun, semahal apapun itu menurut kita, rasanya sepadan dengan ketekunan dan kesabaran para penenun itu. Bukankah begitu?

a. Teknik Menenun

Ada kain tenun yang proses penembakan pakannya menggunakan benang pakan yang sudah terbentuk motifnya, maka harus tepat penempatan motifnya secara langsung saat ditenun. Karena pakan jenis ini sudah melalui proses ikat pada pakan bukan diikat pada benang lungsi. Jenis ini hanya seniwati penenun yang daya imajinasinya tinggi. Juga ada kain tenun yang pembentukan motifnya

tanpa ikat tapi langsung dengan permainan unsur pakan selama menenun. Pembentukan motifnya secara langsung saat menenun. Jenis ini juga hanya penenun dengan ketrampilan tinggi. Ada juga kombinasi permainan warna spiral pada benang pakan yang menggunakan alat pintal, sehingga mutu kain yang dihasilkan bisa terbentuk modifikasi warna-warni dan tekstur yang menarik.

b. Warna

Sebelum membahas tentang warna dan makna simbolik tenun ikat suku Krowe di Maumere Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur, dijelaskan terlebih dahulu apa itu warna dan makna simbolik. Penerapan warna pada kain tenun ikat suku Krowe di Maumere Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur memegang peranan penting pada pembentukan motif, disamping warna-warna tersebut juga dapat menambah keindahan pada kain tersebut. Warna pada kain tenun ikat suku Krowe di Maumere Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur mempunyai arti sebagai media penampilan segi-segi artistik maupun keindahan. Warna juga mengandung makna simbolik yang merupakan pesan tertentu dari penciptaannya. Sebab warna merupakan penggambaran atau ungkapan keindahan dan juga dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Hal itu diwujudkan dalam bentukbentuk kesenian, diantaranya kain tenun ikat tradisional. Masyarakat Maumere pun mengenal istilah didalam pewarnaan yang umumnya digunakan pada warna pakaian, istilah-istilah tersebut erat hubungannya dengan pewarnaan yang dijumpai pada benda-benda alam. Adapun bahan untuk pewarnaan alamnya menggunakan beraneka ragam tetumbuhan yang ada di sekitar lingkungan. Misalnya, warna biru dihasilkan dari tanaman *nila*, warna merah dari akar mengkudu, warna kuning dari kunyit atau beberapa kulit pohon seperti nangka

juga mangga, warna coklat pun dihasilkan dari olahan daun kakao, warna hijau yang *soft* dibuat dari olahan daun mete, dan masih banyak lagi. "Bagi kami, segala jenis tanaman bisa menjadi penghasil warna atau sumber warna alami. Saat ini, kami juga sedang mengembangkan tanaman nila India yang kami datangkan dari Bali, dan sepertinya lebih cocok untuk ditanam di pegunungan seperti di Sikka, Meskipun semua tanaman bisa menjadi sumber warna, tapi masalah yang cukup rumit adalah bagaimana meramu pewarnaan bahan alami ini sehingga warnanya bisa 'terkunci' alias tidak boleh luntur. Jadi, teknik meramu warnanya harus tepat dan sempurna.

Pewarna yang digunakan pun tergantung dari dominansi tumbuhan yang tumbuh sebagai habitat di daerah tersebut. Proses pewarnaan merupakan unsur seni dalam memadukan kombinasi warna yang sudah secara lasim dihasilkan. Ada yang warna tunggal dan warna kombinasi bersusun. Paduan warna ada yang warna ganda, yang tentu saja pengerjaannya pun makin rumit dan proses yang lama juga ada upacara khusus dan ada pantangan-pantangan tertentu agar hasilnya sempurna.



Gambar 4.8 Pewarnaan alami Pewarna yang digunakan dalam pembuatan tenun ikat adalah pewarna alami. Berasal dari akar-akaran, daun-daunan seperti tarum, hingga kemiri, kunyit, bahkan tanah liat.

D. Nilai Estetika Kain Tenun Ikat Maumere

Jika ditelusuri kembali dari motif, teknik, proses pembuatan dan asalnya, sebuah kain tenun ikat bagi masyarakatnya dapat dianggap mempunyai nilai dan makna yang dalam. Nilai-nilai itu antara lain nilai spritual (religio-magi), nilai politis (dikaitkan dengan ritual-ritual adat dan oleh pemangku adat), dan nilai sosial-ekonomis (sebagai denda adat untuk mengembalikan keseimbangan sosial). Juga makna yang dalam dapat ditemukan dalam pemakaian kain tenun berdasarkan corak-motifnya, misalnya motif daerah Flores bagian Sikka-Maumere yang biasa dikenakan beserta maknanya, antara lain:

1. *Utang Jarang Atabi'ang,*

Jenis sarung hitam nila dengan motif kuda dan manusia, dimana manusia mengendarai atau berdiri disamping kuda hendak menaikinya. Penataan ini sejalan dengan kepercayaan dan tata kebiasaan nenek moyang, dimana kuda dianggap kendaraan yang menjemput arwah-arwah untuk membawanya ke alam baka. Dengan ini dipantulkan nilai region dan-magi, yang melambangkan manusia menuju alam baka (dipakai sewaktu ada kematian). Jadi manusia sebagai penerus hidup harus diawasi, bahwa hidup diakhirkan dengan kematian. Jadi arwah manusia akan diangkut ke alam baka dengan kendaraan khusus kuda.



Gambar 4.9 Motif Utang Jarang Atabi'ang (motif kuda dan manusia) yang melambangkan manusia menuju alam baka (dipakai sewaktu ada kematian).
(Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)

2. Utang Merak

Dengan motif burung merak dari corak dan warna yang menarik dan indah (dipakai pengantin wanita).



Gambar 4.10 salah satu kain tenun ikant bermotif Utang Merak
(Dokumentasi sonny syaputra, januari 2019)

3. Utang Mitang

Kain tenun ini sangat cocok digunakan oleh orang tua. Dengan motif garis warna gelap yang tenang (dipakai oleh para orang tua).



Gambar 4.11 Motif Utang Mitang
(Dokumentasi sonny syaputra, januari 2019)

4. *Utang Mawarani*

Dengan motif bintang kejora sebagai pemberi terang dan sebagai petunjuk dan media penolak bala (dipakai para pemimpin).



Gambar 4.12 Motif *Utang Mawarani*
(Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)

5. *Utang Oi Rempe-Sika*

Dengan bermotif tiga bintang yang mengandaikan suami, istri dan anak (dipakai oleh pengantin wanita).



Gambar 4.13 Motif *Utang Oi Rempe-Sika*
(Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)

6. *Utang Sese We'or*

Utang sese we'or yaitu sarung bermotif burung, entah dimaksud burung murai. Juga sarung *sese we'or* itu tergolong jenis *sarung lea*, yaitu jenis sarung hitam nila. Dengan motif ekor burung murai betina dan jantan (dipakai oleh sepasang pengantin). Ada beberapa jenis motif dari sarung *sese we'or*. Motif-motif

burung dilukiskan berpasang namun ilih berganti jantan dan betina yang hadap muka. Mereka saling butuh, yaitu yang jantan butuh yang betina dengan naluri yang terarah untuk berkembang biak. Dengan ini dilukiskan tata kehidupan yang rukun dan produktif bagi manusia laki-laki dan perempuan.



Gambar 4.14 Motif *Utang Sesa We'or* sarung bermotif burung (Dokumentasi Sonny Syaputra, Januari 2019)

7. *Utang moko*

Utang moko mempunyai warna dominan hitam nila, ditatai terutama dengan beberapa jenis ragam hias geometris. Sarung moko krowe sika yang asli ditatai selain dengan berbagai ragam hias geometris, penataan ragam hias blok-blok adalah dominan, olehnya yang disebut *tuga du'a nalu* atau *ina nalu pare*, nama untuk ibu padi. Jadi alat *puan to'a* dan ibu padi dianggap identik semua sarung *moko* itu termasuk kategori sarung hujan gerimis. Di Krowe Sika dibedakan dua jenis sarung *moko* yaitu *moko iwang* pada orang Krowe dan *moko sika* pada orang sika. Fungsi sarung *moko* dihubungkan dengan lagi dengan upacara ritual, sarung ini dijadikan pakaian kegemaran kaum tua. Tetapi bila dihubungkan lagi dengan upacara ritual, sarung ini dijadikan pakaian untuk alat upacara *moko* atau *puan to'a* dalam upacara berladang. *Moko* itu adalah alat dongson yaitu alat perunggu, yang oleh keyakinan vulgar

dianggap sumber kelimpahan panen. Karena itu alat *moko* atau *puan to'a* dianggap prinsip perempuan sebagai ibu kelimpahan panen.



Gambar 4.15 sekelompok masyarakat sedang melakukan upacara ritual agar ladangnya tetap subur. (<https://www.google.com/search?safe=tenun+ikat+ntt+utang+tope&oq=tenun+ikat+ntt>, Januari 2019)

8. *Utang Atabiang*

Jenis sarung ikat dengan selang-seling motif skematis manusia laki-laki dan perempuan sebagai lambang suami istri dan lambing kesuburan. Motif laki-laki kelihatan langsing untuk lambing suami dan motif perempuan kelihatan gendut untuk lambing istri hamil. Kehamilan itu suatu situasi yang hidup penting karena dapat memungkinkan hidup baru. Lukisan motif laki-laki kelihatan berbangga mendampingi istri yang ia hamilkan karena kerja sama seksual mereka diperoleh keturunan dengan kelahiran anak penerus hidup.



Gambar 4.16 Motif *Atabiang*, laki-laki kelihatan langsing untuk lambing suami dan motif perempuan kelihatan gendut untuk lambing istri hamil. (<https://www.google.com/search?q=tenun+ikat+ntt&safe=strict&tbm=isch&tbs=ring>: januari 2019)

9. Utang tope

Jenis sarung ikat yang tidak dapat diberikan artinya. Hanya maksudnya diketahui yakni jenis ikat beragam hias geometris, dimana disembunyikan motif benda hidup manusia, binatang, tumbuhan.



Gambar 4.17 Utang tope yang ber motif benda hidup manusia, binatang, tumbuhan. (<https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1366&bih=608&tbm=isch&sa=1&ei=b0DIXMCHKPDgz7sPgcGZ8AE&q=tenun+ikat+ntt+utang+tope&oq>, januari 2019)



BAB V

PENUTUP

Sebagai bab penutup dan saran skripsi ini, maka penulis mencoba membuat kesimpulan beberapa kesimpulan berdasarkan deskripsi yang disajikan.

A. Kesimpulan

Bertolak dari pembahasan terhadap masalah penelitian, maka ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan pembuatan tenun ikat maumere antara lain: *Keho, Wetting, Dasa, Reong, Laen, Seler, Papan, Ailer, Pine, Ai gemer, Aituan, Tu'un, Pati, Ekur, Bolen, Sipe, Legun, dan Tunger.*
2. Proses pembuatan ten ikat maumere antar lain: Memisahkan biji dengan kapas, Membersihkan kapas, Kapas dipintal, Membuat motif, Mewarnai benang, Menenun.
3. Nilai estetika pada kain tenun ikat tradisional maumere

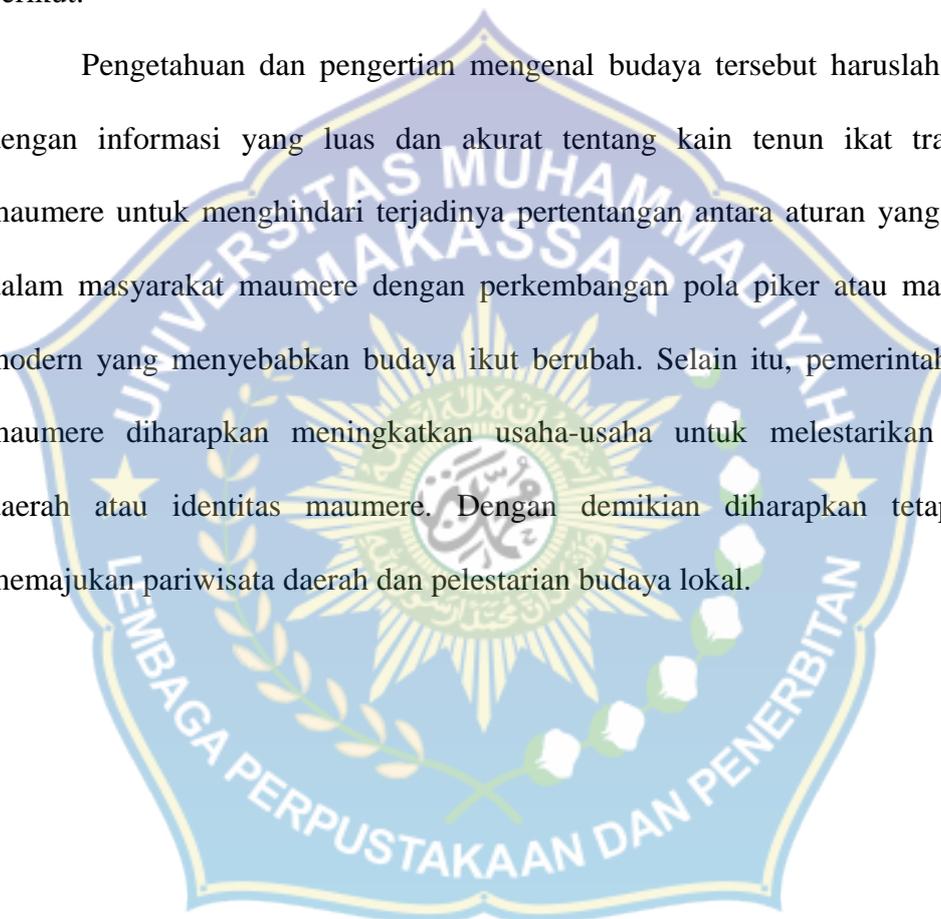
Sesuatu pasti mengandung simbol-simbol. Begitu juga dengan kain tenun ikat tradisional Maumere yang memiliki suatu makna-makna simbolik yang mendalam yaitu sebagai suatu hasil karya atau perilaku manusia yang dituangkan dalam kehidupan masyarakat maumere. Setiap motifnya memiliki arti dan pesan yang penting bagi masyarakat maumere yang harus dipertahankan dan dilakukan. Makna kain tenun ikat tradisional maumere memiliki makna erat kaitanya dengan system (nilai) antara lain: Makna simbolik kain Tenun Ikat Tradisional Maumere merupakan sebuah sistem dalam menjalani kehidupan haruslah saling sayang-menyayangi, hormat-menghormati religi (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha

Esa, sebagai suatu nilai integrasi sosial budaya, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang merupakan kearifan lokal masyarakat maumere.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pengetahuan dan pengertian mengenal budaya tersebut haruslah disertai dengan informasi yang luas dan akurat tentang kain tenun ikat tradisional maumere untuk menghindari terjadinya pertentangan antara aturan yang berlaku dalam masyarakat maumere dengan perkembangan pola pikir atau masyarakat modern yang menyebabkan budaya ikut berubah. Selain itu, pemerintah daerah maumere diharapkan meningkatkan usaha-usaha untuk melestarikan budaya daerah atau identitas maumere. Dengan demikian diharapkan tetap dapat memajukan pariwisata daerah dan pelestarian budaya lokal.



DAFTAR PUSTAKA

Bungadanun, Rizki, Marselia. 2016. Kain tenun tradisional toraja dalam prespektif simbolik. Skripsi. Makassar. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas hasanuddin.

P. Sareng Orinbao. 1992. "Seni Tenun Suatu Segi Kebudayaan Orang Flores". Seminari Tinggi St. Paulus Ledelero Nita-Flores

Purnomo, Eko. (Eds). 2014. *Seni Budaya Untuk Smp dan Mts Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Poerwadarminta, WJS. 1987. "Kamus Bahasa Indonesia " (sumber: <https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.)

Syamsuri, Andi, Sukri. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

SUMBER INTERNET

Arfan, H.A, Rachman. 1988. "Seni Kerajinan" <http://iki-saiiin.blogspot.co.id/2013/08/contoh-macam-macam-kerajinan-tangan.html>.

Haryono, Timbul. 2002. "Seni Kriya". Artikel dalam (<http://www.tandapagar.com/pengertian-seni-kriya>)

Maumere (SMANSA) : Agustinus H. L. Gudipung, Libertino Augusto Diaz, Laurensia E. Lero, Maria A. Asi dan Maria Eufrasia Lidia Etu). tenunindonesia.com www.farizcraft.com news.okezone.com/.../tenun-indonesia-perlu-direvitalisasi

<https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

<http://iki-saiiin.blogspot.co.id/2013/08/contoh-macam-macam-kerajinan-tangan.html>.

[https://benyaminrizal.wordpress.com/2014/09/01/pengertian prakarya kerajinan rekaya sapengolahan-dan-budidaya/](https://benyaminrizal.wordpress.com/2014/09/01/pengertian-prakarya-kerajinan-rekaya-sapengolahan-dan-budidaya/)

<http://alfonsadeflores.blogspot.com/>

<http://gorismaking.blogspot.com/2013/11/budaya-tenun-ikat-dalam-masyarakat-sikka.html>

<https://www.slideshare.net/ettoadvenagr/makalah-tenun-ikat-ntt>

<http://accaredblack.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kain_tenun_NTT

<http://sunspiritforjusticeandpeace.org/2016/11/16/jenis-jenis-tenun-ntt/>

<http://.blogspot.com/2015/09/jenis-jenis-kerajinan-tekstil-dan.html>

<https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

<http://iki-saiiin.blogspot.co.id/2013/08/contoh-macam-macam-kerajinan-tangan.html>.

<http://tourismindonesiaonline.com/id/detnews/173/membuat-tenun-ikat-sebuah-seni--budaya-di-flores.html>. (2 Oktober 2011).

<https://www.google.com/search?safe=tenun+ikat+ntt+utang+tope&oq=tenun+ikat+ntt>, Januari 2019

<https://www.google.com/search?q=tenun+ikat+ntt&safe=strict&tbm=isch&tbs=ri mg>: januari 2019

<https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1366&bih=608&tbm=isch&sa=1&ei=b0DIXMCHKPDgz7sPgcGZ8AE&q=tenun+ikat+ntt+utang+tope&oq>, januari 2019

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>

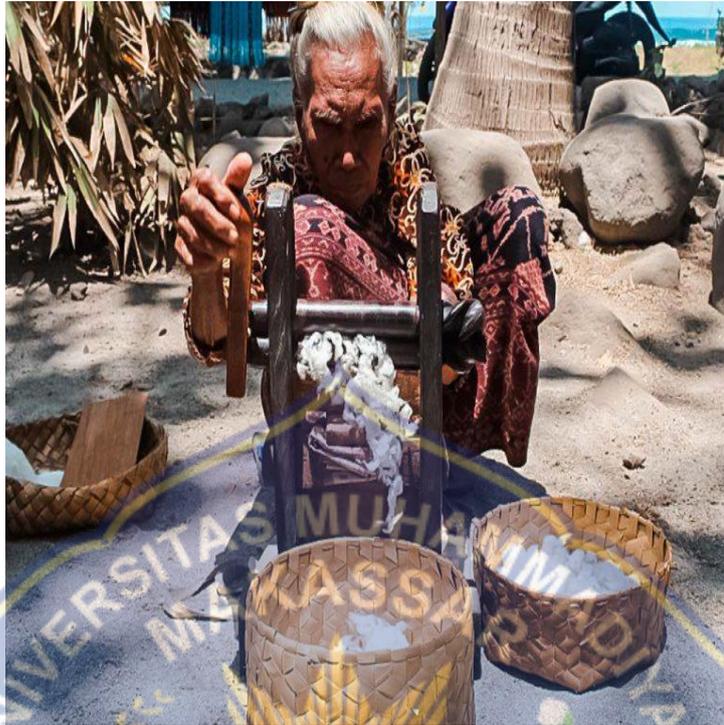
<http://www.trovustore.com/2016/11/langkah-membuat-piring-anyaman-lidi.html>.



DOKUMENTASI

Lampiran 1. Gambar Pengrajin Sedang Memintal Benang di Desa Sikka





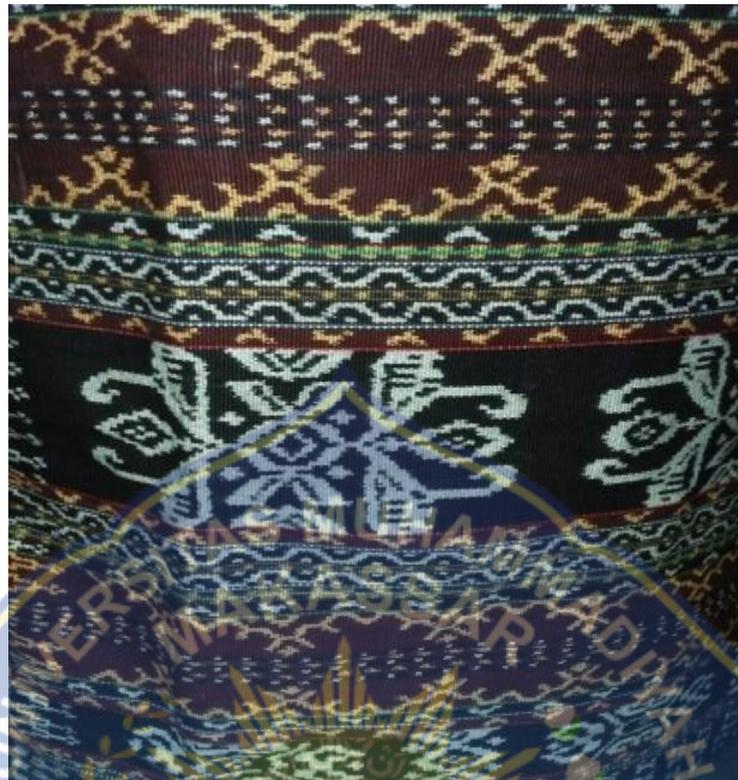
Lampiran 2. Gambar Pengrajin Sedang Menenun





Lampiran 3. Gambar-Gambar Kain Tenun Ikat Maumere





Kain Tenun Ikat





Lampiran 4. Gambar Busana Kain Tenun Ikat Tradisional Maumere







GUGUSAN KENDALI MUTU (GKM)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

ALAMAT: Gedung keguruan Unismuh Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. 0411-860132 Makassar
90223

SURAT KETERANGAN

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan rencana topik penelitian mahasiswa(i)

Nama : Sonny Syaputra
Stambuk : 10541063313
Jurusan : Pendidikan seni rupa

Maka rencana topik penelitian

1. Proses Pembuatan Sarung "Devo" (tenun) di maumere, Nusa Tenggara timur.
2. Makna motif sarung "Devo" (tenun) di maumere, Nusa Tenggara timur.
3. Sarung "Devo" (~~tenun~~) di maumere, Nusa Tenggara timur (kajian Seni Rupa).

Dapat diusulkan ke ketua prodi program pendidikan seni rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar untuk ditetapkan sebagai persyaratan memperoleh dosen pembimbing.

Demikian pertimbangan kami dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa program studi pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar.

Makassar,

2018

Gugusan kendali mutu
Prodi pend. Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar

Muh. Faisal, S. Pd., M. Pd
NBM. 1198443



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Makassar

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sonny Syaputra
 No. stambuk : 10541063313
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Kelas : A

Yang ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu:

- 1 : Proses Pembuatan Sarung "Deko" (Tenun) di Maumere, Nusa Tenggara Timur
- 2 : Makna Motif Sarung "Deko" (Tenun) di Maumere, Nusa Tenggara Timur
- 3 : Sarung "Deko" di Maumere, Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)

terkabulnya permohonan ini di ucapkan terima kasih.

Makassar, Juni 2018

Yang bermohon,

Sonny Syaputra
 10541063313

Yang ditandatangani dosen pembimbing :

And. Baetah Mubandri.
 Heruul Wayah.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Tanggal14.....H bertepatan tanggal
/.....20.....M bertempat di ruang kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Dari Mahasiswa

Nama SONNY SYAPUTRA
 Stambuk/NIM 1054 106 3313
 Jurusan Pend. Seni Rupa
 Moderator
 Hasil Seminar
 Alamat/Telp 085 212 128 869

Dengan penjelasan sebagai berikut

Disetujui

Moderator : Azzul De. Aneli Baetal Mukaddas, M.Sn (

Penanggung I : Nunul Inayah Anis Kamah, S.Pd, M.Sn (

Penanggung II : Dr. Sukamah, M.Sn (

Penanggung III : DRS BENNY SUBIANTORO, M SN (

Makassar,20...

Ketua Jurusan

(DR. A. BAETAL MUKADDAS M.Sn)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin, No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
 http://www.ftkip-urismuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

nama : SOMMY SYAPUTRA

no : 10591063313

prodi : Pendidikan Seni Rupa

judul : Sarang Deko (Taman Ilkat) di Marumere, Desa Tenggara Timur
(Kajian Seni Rupa)

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
	Dr. Aedi Baetol Mukaddas, M.Si	Perbaiki keabsahan proposal	
	Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd, M.Si	Alasan spesifik meneliti, kemudian dijelaskan & latar belakang, sehingga membedakan dgn penelitian lainnya	
	Dr. Suarnmah, M.Si		
	Drs. Benny Subantoro, M.Si	Lanjut ke - Pembahasan Skripsi	

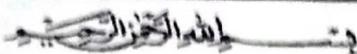
Makassar, 20..

Ketua Prodi

(Dr. A. Baetol Mukaddas, M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



nomor : 1449/FKIP/A.1-II/XI/1440/2018
jumlah : 1 (Satu) Rangkap Proposal
jenis : **Pengantar LP3M**

Kepada Yang Terhormat
LP3M Unismuh Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang
namanya di bawah ini :

Nama : **SONNY SYAPUTRA**
NIM : 10541 0633 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Alamat : Jl. Traktor IV

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan penyelesaian
skripsi.

Dengan judul : **Sarung Deko (Tenun Ikat) di Maumere Nusa Tenggara
Timur (Kajian Seni Rupa)**

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, November 2018

Dekan,

Erwin Anil, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 335/Izn-5/C.4-VIII/XI/37/2018

14 Rabiul awal 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

22 November 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Maumere

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Maumere - NTT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1449/FKIP/Δ.1-II/XI/1440 H/2018 M. tanggal 21 Nopember 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SONNY SYAPUTRA

No. Stambuk : 10541 06+33 13

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Sarung Deko (Tenun Ikat) di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Nopember 2018 s/d 24 Januari 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JLN. JENDERALA. YANI - TELP. (0382) 21751 FAX. (0382) 21655
Maumere 86111

SURAT IZIN KEPALA BADAN KESBANGPOL KABUPATEN SIKKA

NOMOR : Kesbangpol.070 /817/ XII / 2018

TENTANG IZIN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN

: Surat dari Ketua LP3 M Nomor : 335/Izin/ C 4-VIII/XI/2018, Tanggal 22 November 2018.

MENGIZINKAN

DAFTAR
: **SONNY SYAPUTRA**
: MAHASISWA
: INDONESIA
: Jln Rokatenda, RT/RW: 003 / 008- Kel./Desa: Kota Uneng - Kec. Alok- Kab. Sikka
: SENI RUPA – FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
: Melakukan penelitian "Sarung Deko (Tenun Ikat) di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)"
: Desa Sikka
: 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal 22 Desember sampai dengan 19 Februari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kepada yang bersangkutan wajib memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penelitian yang bersangkutan harus melaporkan kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat –istiadat daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " PENELITIAN " kepada Bupati Sikka Cq. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditotapkan di : Maumere
Pada tanggal : 21 Desember 2018

An. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Sikka,
Sekretaris

DRS. FEDRIK EDMUNDANTES
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19660209 199312 1 001

Tembusan:

- Yth.
1. Bupati Sikka di Maumere (sebagai Laporan);
 2. Kepala Desa Sikka di Maumere,
 3. Camat Lela di Tempat,



**PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JLN. JENDERAL A. YANI - TELP. (0382) 21751 FAX. (0382) 21655
Maumere 86111

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : Kesbangpol.073/ 10 / II /2019**

Bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DRS. FEDRIK EDMUNDANTES
NIP : 19660209 199312 1 001
JABATAN : PLT. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SIKKA
Surat ini menerangkan bahwa :
NAMA : SONNY SYAPUTRA
KEBANGSAAN : INDONESIA
PEKERJAAN : MAHASISWA
ALAMAT : MAUMERE

Selesai melakukan tugas penelitian dengan judul " Sarung Deko (Tenun Ikat) di Maumere Nusa Tenggara Timur
dalam Seni Rupa " Sesuai Surat dari Dekan Fakultas dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
449/FKIP/A.II/XII/1440 H/2018 , Tanggal 10 November 2018 dan surat izin melakukan Penelitian dari
Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka , No: Kesbangpol.070/817/XII/2018 Tanggal 21 Desember
Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa Sikka No: 131 Desa Sikka /013/ XII/2018

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan Sepertunya

Ditetapkan di : Maumere

Pada tanggal : 20 Februari 2019

Plt. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka

DRS. FEDRIK EDMUNDANTES

PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19660209 199312 1 001

Disusun:

1. Bupati Sikka di Maumere (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
di Makassar;

3. Yang bersangkutan di Tempat



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SONNY SAPUTRA
 Tempat, Tgl Lahir : Kojadoi, 06 September 1994
 Stambuk : 10541063313
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Sarung Deko (Tenun Ikat) Di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn
 2. Nurul Inayah Anis Kamah, S. Pd, M. Sn.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	22/5/19.	- pada latar belakang di p lshn. terdapat apl. bagaimana terdapat long Deleto. - semua gambar & berik v. arch. dan deskripsi dan sub. way dan ma - pada tema tgl, lagi	f.
2.	27/6/19	& p. lshn. - apl. ap	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM. 437/879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SONNY SAPUTRA
Tempat, Tgl Lahir : Kojadoi, 06 September 1994
Stambuk : 10541063313
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Sarung Deko (Tenun Ikat) Di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)
Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
2. Nurul Inayah Anis Kamah, S. Pd., M. Sn

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	20/	dipin b karena filosofis sangat bagus sy d-tek h - kelayakan bagi alh	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SONNY SAPUTRA
 Tempat, Tgl Lahir : Kojadoi, 06 September 1994
 Stambuk : 10541063313
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Sarung Deko (Tenun Ikat) Di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)

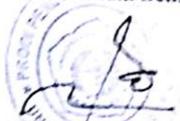
Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
 2. Nurul Inayah Anis Kurnah, S. Pd., M. Sn

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1/		- Perlu penelaahan dan kelebihan masalah yang dijawab ber bab dan paragraf awal.	
2/	2/14	- Perlu penelaahan pada Sarung ada baju.	
3/	7/14	- Perlu penelaahan pada Sarung ada baju.	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat melakukan ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SONNY SAPUTRA
Tempat, Tgl Lahir : Kojadoi, 06 September 1994
Stambuk : 10541063313
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Sarung Deko (Tenun Ikat) Di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Nurul Inayah Anis Kamah, S. Pd., M. Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 08 Mei 2019	* Bahasa asing & bahasa daerah harus cetak miring * Konsisten pada penulisan sumber pustaka	
2.	Senin, 20 Mei 2019	* Paragraf tidak diperkenankan hanya 1 kalimat * Gambar diatur jarak & besarnya	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431/879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-869132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SONNY SAPUTRA
Tempat, Tgl Lahir : Kojadoi, 06 September 1994
Stambuk : 10541063313
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Sarung Deko (Tenun Ikat) Di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Nurul Inayah Anis Kamah, S. Pd., M. Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Selasa, 28 Mei 2019	* Gambar diletakkan di tengah * Konsisten penggunaan spasi * Beri keterangan pada gambar * Ubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif ACC	
4.	Sabtu, 15 Juni 2019		

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431-879



Sonny Syaputra. Dilahirkan pada tanggal 06 September 1994 di Desa Kojadoi Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Buah hati dari pasangan Kadir dan Salfia yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memulai jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar di SDN 33 Kojadoi Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka dan tamat pada tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2006 mendaftarkan diri di SMPN 4 Maumere Kabupaten Sikka dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama pula melanjutkan Sekolah di SMAN 2 Maumere Kabupaten Sikka tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 mendaftarkan diri di Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mengambil Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Dalam mengakhiri studinya pada perguruan tinggi tersebut penulis menyelesaikan skripsi dengan mengangkat judul **Sarung Deko (Tenun Ikat) Di Maumere Nusa Tenggara Timur (Kajian Seni Rupa)** pada tahun 2019.

